



BAB III

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN PERAN TALAQQI AL-QURAN TERHADAP KUALITAS KADER DAKWAH DI SMPIT BAITUL ANSHOR KELURAHAN CIBEUREUM KECAMATAN CIMAHI SELATAN

A. Gambaran Umum Kondisi Obyektif SMPIT Baitul Anshor

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Baitul Anshor.⁷⁰

⁶⁹ Abraham.A, *Dampak negatif jejaring Media*, (Surabaya:PT. Java Pustaka Media Utama,2010),hlm.71-74

⁷⁰Dokumen hasil penelitian wawancara dengan Ahmad Rofii (Kepala SMPIT Baitul Anshor:,25-7-2013).

Pendirian SMPIT Baitul Anshor di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan adalah merupakan suatu usaha pergerakan dakwah Islam di daerah kota Cimahi. SMPIT Baitul Anshor berdiri melalui beberapa proses perjalanan yang cukup panjang dimulai dengan diadakannya pengajian rutin ibu-ibu, TPA, dan pengajian anak muda dari sanalah timbul keinginan dari salah satu peserta pengajian untuk mendirikan sebuah lembaga formal yang khusus bergerak dibidang dakwah Islam beliau adalah Ibu Hajjah Juni Sulastri pada tahun 1999, sebagai donatur pembangunan masjid Al-Anshor dan penyumbang dana atas berdirinya pergerakan dakwah tersebut dengan bantuan para Ustad pada waktu itu, diantaranya KH Tajudin Noor Lc, Ustad Oka, dan Ustad Hidayat. Gerakan dakwah Islam di Kelurahan Cibeureum telah ada dan berjalan jauh sebelum berdirinya SMPIT Baitul Anshor, namun peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keislamanannya terutama terhadap Al-Quran masih kecil. Dengan didirikannya SMPIT Baitul Anshor bertujuan meramaikan lagi gerakan dakwah dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman utamanya dan merupakan salah satu upaya pembangunan kembali calon-calon penggerak dakwah yang lebih maju dibidang ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman dan pada akhirnya akan muncul pula kader-kader dakwah yang kompeten dan mengetahui lebih mendalam terhadap islam dan ilmu pengetahuan dengan landasan Al-Quran yang kuat.

Pesantren SMPIT Batul Anshor ini didirikan pada tanggal 4 maret 2002 yang bertepatan pada tanggal 19 Dzulhijjah 1442 Hijriyah. Sebagai motor penggerak SMPIT Baitul Anshor ini adalah KH. Tajudin Noor Lc dan beliau sudah wafat pada tahun 2010, dan untuk sekarang sebagai pembina kepesantrenan ditangani oleh istri dari KH Tajudin Noor Lc yaitu Ummi Kokom Komalasari yang akrab dipanggil Ummi Ihsan dan sampe saat ini masih memimpin Yayasan dan pesantren SMPIT Baitul Anshor. Beliau dibantu oleh orang-orang yang duduk dalam kepengurusan Yayasan SMPIT Baitul Anshor yang tercatat dalam akta notaris pada tahun 2000 Masehi di lembaga hukum atas nama DR. Wiratni Ahmadi No. 7. 2001, dan ada perubahan lagi pada tahun 2005-2006 untuk penyesuaian dengan yayasan baru yang tercantum atas nama H. Irma Rahmawati No. 24. 2007, sebagai kepala kepala sekolahnya DR. Mulyana S.Pd dan terdaftar di Dehumkam. Dengan Anggota sebagai berikut: KH. Makmur Hasanudin, MA, Adi Firmansyah, ST., S.Si, Drs. Dudung Kurnia, Masrokhan, M Hidayat R. Mereka berjuang keras dalam mengelola SMPIT Baitul Anshor ini dikarenakan belum tersedianya lahan, bangunan fisik dan sarana-sarana yang lainnya. Dalam bidang oprasional SMPIT Baitul Anshor, KH. Tajudin Noor Lc dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dibantu oleh para stafnya yang kompeten di bidang

pendidikan umum dan agama, dan untuk saat sekarang kepala sekolahnya di pimpin oleh Pak Ahmad Rofi'i, S.Ag.,MM.

2. Profil SMPIT Baitul Anshor⁷¹

a. SDI (Sumber Daya Insani) Pondok Pesantren SMPIT Baitul Anshor Cimahi Jawa Barat:

No	Nama
1	KH. Makmur Hasanudin, MA
2	Adi Firmansyah, ST., S.Si
3	Hj. Kokom Komalasari, BA
4	Drs. Dudung Kurnia
5	Masrohkan
6	M. Hidayat R
7	DR. Muhammad Amin
8	M. Badri Ramelan
9	Undang Juherman, S.Pd.I
10	Prof. Dr. H. Sofwan Willis, MA
11	H. Supriyadi, S.Pd.I
12	Ahmad Rofii, S.Ag.,MM
13	H. Syahid Zainudin, Lc
14	Apipudin, S.Pd
15	Hendra Hidayana WM, S.Si
16	Ina Ermiyati, S.Ps.I
17	Neneng Nurhayati, S.Kom
18	Toni Mas'ud
19	Hj. Heliana, SE., M.Si., Ak
20	Lukman Hakim, ST
21	Juhriyansyah, S.Pd
22	Mamat Suhendar
23	Pepen Rahmat Efendi S.Pd.I
24	Katrin Pepita, S.Pd

⁷¹Dokumen, *Laporan Berkaitan Dengan penyelenggaraan Pengelolaan Pendidikan Serta Kemajuan*, SMPIT Baitul Anshor Cimahi : 2013.

25	Muheimin Noor, S.Si
26	Yayan Sopyan, S.Pd
27	Giyansyah, ST
28	Yanti Nurdiyanti, S.Pd
29	Asep Saepulloh Al-hafidz
30	Heri Mahbub Nugraha Al-hafidz
31	Agus Sudiansyah Al-hafidz
32	Nurlaila, A.Md
33	Dede Al-Hafidhoh
34	Syamsudin, SE
35	Dede Sugiarti, S.Pd
36	Siska Lis Sulistiani, S.Sy
37	Agus Sudrajat
38	dr. Nurlailinah
39	dr. Dewi Noor Ainy
40	Daus Al-gifari
41	Zulaikha
42	Momon
43	Hendrayana
44	Sopyan
45	Umni Lasmanah
46	Istiqomah
47	Endah Nurwulansari
48	Ilun Mimin
49	Ilham Nugraha Al-hafidz
50	Sopian
51	Abdurahman Annas

b. Dokumen Pengelolaan Sekolah/Pesantren

No	Nama	Status
1	Kurikulum KTSP & MAPADI	Ada
2	Kalender pendidikan/akademik	Ada

3	Struktur organisasi sekolah/pesantren	Ada
4	Pendaya gunaan pendidik & tenaga pendidikan	Ada
5	Peraturan akademik	Ada
6	Tata tertib sekolah/pesantren	Ada
7	Kode etik sekolah/pesantren	Ada
8	Biaya operasional sekolah/pesantren	Ada

c. Nilai Akreditasi

Berdasarkan penilaian dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Nomor: 02.00/534/BAP-SM/XI/2010 SMPIT Baitul Anshor memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik).

Adapun Komponen yang dinilai dalam akreditasi sekolah adalah 8 standar yang telah ditetapkan sebagai berikut:

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	94
2	Standar Proses	93
3	Standar Kompetensi kelulusan	88
4	Standar Pendidik dan tenaga kependidikan	93
5	Standar Sarana Prasarana	95
6	Standar Pengelolaan	100
7	Standar pembiayaan	100
8	Standar Penilaian pendidikan	96
	Nilai akhir	94

d. Rata-rata Nilai Ujian Nasional SMPIT Baitul Anshor Cimahi

No	Bidang Studi	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	Bahasa Indonesia	8,08	8,32	8,30
2	Bahasa Inggris	8,10	6,94	7,28
3	Matematika	7,80	7,42	7,55
4	IPA	7,55	7,50	7,45
	Jumlah	31.53	30.24	30.58

	Rerata	7,9	7,6	7,7
	Tingkat Kota (swasta)	3	7	3
	Tingkat Kota (negeri swasta)	10	19	5

e. Rata-rata Nilai sekolah SMPIT Baitul Anshor Cimahi

No	Kurikulum	2010/2011	2011/2012	2012/2013
1	Pendidikan Nasional	8,20	8,10	8,20
2	MAPADI (Majlis Pesantren dan Ma'had Dakwah Indonesia)	8,57	8,53	8,61

f. Prosentasi Tingkat Kelulusan SMPIT Baitul Anshor Cimahi

Jenis	Tahun Ajaran		
	2010/2011	2011/2012	2012/2013
Tingkat Kelulusan	100%	100%	100%

3. Latar Belakang Berdirinya Pesantren SMPIT Baitul Anshor

Berdirinya pesantren SMPIT Baitul Anshor di Desa Rancabentang ini memiliki latar belakang tersendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan masyarakat kota Cimahi akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat kelurahan Cibeureum. Karena kelurahan Cibeureum berbatasan langsung dengan kota Cimahi dan berbatasan juga dengan kota Bandung. Yang mana kondisi dan sosial kedua masyarakatnya jauh berbeda.
- b. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi seperti ponsel, *gadget*, warnet, TV, dll yang tidak diimbangi dengan bimbingan yang bijaksana, sudah membuat remaja terperangkap dalam dunia yang mereka ciptakan sendiri yang tahu. Hingga lambat laun membuat kepribadian yang tertutup, yang sangat menjaga jarak interaksi dengan lingkungan sekitar.

- c. Kemerostan moral dikalangan warga masyarakat era postmodern, khususnya dikalangan remaja dan pelajar terjadi karena kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, sehingga menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi “Kaya dalam teknologi miskin dalam memahami agama”. Hal tersebut dipicu karena semakin lemahnya peran agama/spiritual yang ada di masyarakat, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, juga majelis ta’lim.
- d. Meningkatnya kenakalan dan beberapa tindakan yang menyimpang dikalangan remaja dan pelajar disebabkan dengan mudahnya budaya-budaya luar dapat diakses, yang kebanyakan berbeda prinsip dengan kebudayaan asli dari negara ini yang mempunyai pedoman menjunjung tinggi nilai-nilai moral beserta agama. Akibat lanjut dari kenakalan dan penyimpangan itu, bisa dilihat dari semakin meningkatnya perkelahian atau tawuran, corat-coret, pelanggaran lalu lintas hingga tindak kejahatan. Dengan adanya data itu pesantren SMPIT Baitul Anshor didirikan berupaya membantu meningkatkan kembali nilai-nilai moralitas neagara khususnya pada masyarakat dan remaja di kota Cimahi lewat pendekatan Agama Islam yang berlandaskan dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

4. Program kajian Pesantren SMPIT Baitul Anshor

Berpijak dari QS. Al-Baqoroh (2):208 yang berbunyi:

بَيْنَ عَدُوِّكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا كَافَّةً السَّلْمِ فِي ادْخُلُوا أَمْنًا الَّذِينَ يَتَأَيَّهَا



“ Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

SMPIT Baitul Anshor memberikan tafsiran terhadap ayat di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak. Ahmad Rofii, S.Ag.,MM, bahwasanya umat Islam harus bisa memahami syari’at itu secara *Kaffah* (menyeluruh) melingkupi pemahaman terhadap Al-Quran, As-Sunnah, Iman, Taqwa, Ahklaq, dan Ibadah.

Untuk meningkatkan pemahaman yang kuat terhadap Al-Quran, As-Sunnah, Iman, Ketaqwaan, Ahklaq, dan Ibadah, maka pesantren SMPIT Baitul Anshor melaksanakan program yang meliputi:⁷²

a. Dalam Bidang Religius:

Dalam bidang Religius siswa dinyatakan bermutu dengan minimal *out put* siswanya mencerminkan 2 hal, yaitu keta’atan totalitas kepada sang khaliq semakin intens, sehingga semakin dekat dengan Allah Swt. Dengan mengadakan program keasramaan yang mengharuskan siswa tinggal di asrama dan kajian terhadap Al-Quran, Hadist, fiqih, tafsir, Siroh, dan Akidah Ahklaq.

b. Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan (*Ulumul Fanni*):

Dalam bidang *Ulumul Fanni* pesantren SMPIT Baitul Anshor melaksanakan program yang sama dengan sekolah pada umumnya dan diakui oleh dinas kementerian Indonesia seperti: Pelajaran MTK, Bhs Indonesia, Bhs Inggris, Fisika, Biologi, TIK, Bhs Daerah, PKN, dan pelajaran umum lainnya. Dengan adanya itu membantu santri menambah wawasan keilmuannya di bidang IPTEK.

SMPIT Baitul Anshor Mempunyai Program Unggulan yang sedang dijalankan dan sudah lama dalam proses pemahaman santri terhadap Al-Quran, yaitu program Talaqqi Al-Quran dan ditangani oleh bagian kepesantrenan.

5. Pengertian dan Konsepsi *Talaqqi Al-Quran*

⁷²Dokumen hasil penelitian wawancara dengan Ahmad Rofii (Kepala SMPIT Baitul Anshor; 25-7-2013).

تلقّ القرآن diambil dari bahasa arab yang berarti menerima Al-Quran kata talaqqi sendiri mempunyai arti secara bahasa yaitu تلقّ yaitu “menerima”.

Dan menurut istilah yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidzh Al-Quran, telah mantap agama dan ma’rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfidzh* hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.⁷³

Menghafal Al-Quran tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Quran banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara mengikuti guru.⁷⁴

Muhammad bin Sirrin dan Annas bin Malik pernah menyatakan, “*ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya.*”

Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.

B. Peran Talaqqi Al-Quran Di SMPIT Baitul Anshor

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kefailitannya mengenai peran Talaqqi Al-Quran di SMPIT Baitul Anshor terhadap kualitas kader dakwah, penulis menggunakan teknik pengambilan data tersebut dengan mengadakan wawancara kepada pengurus beserta siswa dan alumni SMPIT Baitul Anshor. Kegiatan wawancara ini dilakukan penulis pada tanggal 25-27 Juli 2013 M.

⁷³ Sa’adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal A-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 53

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 32

Langkah selanjutnya, dari hasil wawancara tersebut penulis olah sehingga dapat ditarik kesimpulan dan kami paparkan sebagai berikut:

Semenjak berdirinya Pesantren SMPIT Baitul Anshor di Kelurahan Cibeureum ini merupakan lembaga yang berkiprah dalam kegiatan dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* kepada masyarakat sekitar khususnya dan seluruh manusia umumnya.

Untuk mencapai tujuan didirikannya SMPIT Baitul Anshor tersebut, para pengurus pengelola melakukan terobosan-terobosan bagaimana para kader dakwah ini dapat meningkatkan kualitasnya di hadapan masyarakat dengan mengadakan ibadah yang intens, terus digembleng dengan memperbanyak aplikasi dalam ibadahnya menjalankan rutinitas shalat secara berjamaah dalam lima waktu, melaksanakan amalan-amalan sunnah, dan memperbanyak tilawah serta menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMPIT Baitul Anshor adalah merupakan sebuah terobosan bagi kader dakwah agar dapat diterima secara baik oleh masyarakat. Upaya tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas pada diri kader dawah yang tadinya kekuatan dakwah itu lemah dalam bidang pemahaman secara baik terhadap sumber utama umat Islam yaitu Al-Quran, menjadi paham betul terhadap Al-Quran bagaimana materi, tahsin, dan wawasannya berkembang melalui Talaqqi Al-Quran. Hal ini sesuai dengan harapan dari pendiri SMPIT Baitul Anshor KH. Tajudin Noor, Lc yaitu setiap kelulusannya dapat hafal Al-Quran minimal 3 juz dan menumbuhkembangkan kader dakwahnya berkarakter Al-Quran serta dapat diamalkan kepada masyarakat ketika lulus nanti.

SMPIT Baitul Anshor dalam melakukan pembinaan dan pengajaran yang berkelanjutan terhadap kader dakwah ditangani oleh bagian kepesantrenan, paling diutamakan dibidang ketahfidzan, melalui talaqqi Al-Quran yang pada saat ini dikordinasi oleh Ustad Asep Saepullah Al-hafidzh.

Perjalanan Talaqqi Al-Quran yang diselenggarakan oleh SMPIT Baitul Anshor semenjak didirikannya lembaga tersebut menjadi modal utama selama 9 tahun, telah mengalami banyak kemajuan dan mendapatkan hasil yang baik sebagaimana hasil pebelitian mengenai tanggapan dari para santri dan alumni terhadap kegiatan talaqqi Al-Quran SMPIT Baitul Anshor, bahwa dengan adanya program Talaqqi Al-Quran memberikan

kontribusi atas keberhasilan dalam proses pembentukan diri berkarakter Al-Quran dan kesiapan diri untuk menghadapi masyarakat yang heterogen ini.⁷⁵

Bukti nyata dari keberhasilan Talaqqi Al-Quran tersebut terlihat dari kelulusannya yang lebih baik setelah keluar dari SMPIT Baitul Anshor. Banyak dari lulusannya diterima di lembaga lain dan berkualitas tentunya dengan bekal sertifikat /ijazah hafalan Al-Quran. Ada yang meneruskan ke pesantren Nurul Fikri, As-Syifa, Insan Cendekia, Khusnul Khotimah, dan ada yang meneruskan ke sekolah umum seperti SMAN 3 Bandung, SMAN 8 Bandung, DII, sampai sekarang ada alumninya setelah SMA meneruskan ke Madinah, Mesir, ITB, UNPAD, dan diakui keberadaannya oleh teman-temannya dan begitupula dengan dosennya.

Persepsi masyarakat tentang pribadi muslim memang berbeda-beda, bahkan banyak yang pemahamannya sempit sehingga seolah-olah pribadi muslim itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan Islam dari aspek ubudiyah, padahal itu hanyalah salah satu aspek yang harus lekat pada pribadi seorang muslim. Oleh karena itu standar pribadi muslim yang berdasarkan Al-Quran dan sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga menjadi acuan bagi pembentukan pribadi muslim.

SMPIT Baitul Anshor, melakukan pembinaan dan pengajaran Talaqqi Al-Quran yang berkelanjutan terhadap seorang kader dakwah menjadi satu proses yang amatlah penting, seorang aktivis dakwah harus mempunyai pencapaian diri yang maksimal, menjadi pribadi-pribadi qurani yang mampu menggerakkan lisan dan perbuatan mereka menuju perjuangan untuk kemenangan Islam.

Bapak Ahmad Rofii, S.Ag.,MM mengakui bahwasannya untuk menjadi seorang *Da'i* harus mempunyai modal yang kuat dalam kepribadiannya, maka dari itu SMPIT Baitul Anshor mengambil rujukan Al-Quran sebagai visi utama dalam pembentukan diri pada tiap santrinya agar mempunyai jiwa visioner, yang mampu mengaplikasikan Al-Quran kedalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi رُوحُ الْجَدِيدِ فِي جَسَدِ الْأُمَّةِ (Semangat baru di tubuh bangsa).

SMPIT Baitul Anshor dalam pembentukan santrinya sebagai kader dakwah yang berkualitas merujuk kepada beberapa proses khususnya pada Talaqqi Al-Quran yaitu

⁷⁵Dokumen hasil penelitian wawancara tentang santri dan alumni SMPIT Baitul Anshor terhadap Talaqqi Al-Qur'an.

pembentukan materi Al-Quran pada santri, tahsin Al-Quran, dan penambahan wawasan terhadap Al-Quran.

Ustad Asep Saepulloh Al-hafidzh (Kordinator Tahfidzh SMPIT Baitul Anshor) menyatakan 3 pembentukan diri santri melalui Talaqqi Al-Quran, yaitu sebagai berikut:⁷⁶

1. Pembentukan Pemahan Santri/Kader Dakwah terhadap Materi Al-Quran

SMPIT Baitul Anshor mengarahkan para santrinya supaya lebih memahi lagi kepada materi Al-Quran antarlain bahasa yang dikandung didalamnya. Meliputi;

1. Ilmu *Nahwu* (kaidah bahasa Arab)

Ilmu *Nahwu* merupakan ilmu yang pertama kali dibukukan dalam Islam, karena berkaitan dengan memelihara lisan dari kesalahan ketika membaca al-Quran. Disamping itu, ilmu Nahwu juga termasuk kategori ilmu pembantu dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Misalnya, ilmu Usul Fiqh, Tafsir, Fiqh, Mantiq dan lain-lainnya.

Dalam melaksanakan Talaqqi Al-Quran para santri diberi pembelajaran mengenai ilmu *nahwu* agar lebih memudahkan mereka dalam mempelajari lebih dalam terkait bahasa yang dikandung oleh Al-Quran. Dan menghindari dari banyak kesalahan mengucapkan lafadzh dalam Al-Quran.

Maka akan baik hasil penghafalannya apabila sudah diarahkan terlebih dulu dengan kaidah-kaidah ilmu *nahwu* para kader dakwah ini tidak akan ragu lagi dengan hafalan Al-Qurannya dan lebih mantap ketika menyampaikan kepada masyarakat banyak.

2. Ilmu *Shorof* (perubahan dalam bahasa Arab)

Ilmu *Shorof* adalah termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui Shighot (Bentuk kalimat), tashgirnya, nisbatnya, jamaknya, I'lalnya, idghomnya, ibdalnya dsb.⁷⁷

⁷⁶

⁷⁷<http://99computershoref.blogspot.com/>

Hubungan antara ilmu *Shorof* dan Ilmu *Nahwu* tidak dapat dipisahkan bagaikan seorang Ibu dan bapak yaitu saling membutuhkan dan melengkapi sebagaimana perkataan sebagian Ulama :

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالتَّحْوُّ أَبُوهَا

“ Ilmu *Shorof* adalah ibu atau induk segala Ilmu sedangkan Ilmu *Nahwu* adalah bapaknya “

Ilmu *Shorof* ini diajarkan di SMPIT Baitul Anshor bertujuan agar bisa mengetahui perubahan lafadz dalam Al-Quran, seperti perubahan dari fi'il ke isim, contoh lafadzh Al-Quran berasal dari قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءًا . Diharapkan pada nantinya para kader dakwah tidak bingung lagi dengan perubahan lafadz-lafadz dalam Al-Quran.

3. Tafsir

Tafsir menurut bahasa adalah penjelasan atau keterangan, seperti yang bisa dipahami dari Al-Qur'an S. Al-Furqan: 33. ucapan yang telah ditafsirkan berarti ucapan yang tegas dan jelas.

Menurut istilah, pengertian tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW., berikut penjelasan maknanya serta hikmah-hikmahnya. Sebagian ahli tafsir mengemukakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang al-Quran al-Karim dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Secara lebih sederhana, tafsir dinyatakan sebagai penjelasan sesuatu yang diinginkan oleh kata.⁷⁸

Tafsir yang dipakai di SMPIT Baitul Anshor adalah Tafsir Jalalain yang disusun oleh Jalaludin al-Mahalli pada tahun 1459, dan kemudian dilanjutkan oleh muridnya Jalaluddin as-Suyuthi pada tahun 1505. Kitab tafsir ini umumnya dianggap sebagai kitab tafsir klasik Sunni yang banyak dijadikan rujukan, sebab dianggap mudah dipahami dan terdiri dari hanya satu jilid saja.

Dari ketiga pemahaman di atas ini Ustad Asep Saepulloh al-hafidzh menjelaskan bahwa dengan adanya ilmu-ilmu yang dikaji tersebut memberikan kontribusi yang cukup

⁷⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir>

untuk meningkatkan kadar kualitas daripada kader-kader dakwah dalam pemahaman terhadap kandungan isi Al-Quran.

2. Pembentukan Pemahaman Santri/Kader Dakwah Terhadap Tahsin Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan kewajiban mendasar dan mempunyai nilai ibadah utamanya bagi umat Islam, terlebih lagi jika membacanya sesuai dengan para ahli Al-Quran. Dengan mengikuti kaidah-kaidah yang tepat sesuai dengan tajwid Al-Quran, maka keaslian dan keotentikan Al-Quran dari segi bacaannya dapat tetap dan terjaga sampai hari akhir.

Ustad Asep Saepulloh al-hafidzh menekankan kepada santrinya agar lebih memperhatikan lagi bacaan Al-Qurannya terutama kepada para Asatidnya untuk mengawasi dari tahsin Al-Qurannya, akan tetapi tidak diragukan lagi dari para Astidnya karena hampir 70% mereka hafal Al-Quran 30 juz⁷⁹, dan pastinya lebih mahasi terkait dengan kaidah-kaidah bacaan Al-Quran, tentu akan memudahkan bagi santri dalam mengikuti apa yang disampaikan oleh Asatidnya. Tahsin Al-Quran merupakan modal bagi para kader dakwah dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Quran kepada masyarakat sebagai kepercayaan bahwasannya sudah terlihat bacaan Al-Qurannya baik, maka dakwahnya akan diterima dengan baik pula oleh masyarakat.

Ustad Asep Saepulloh Al-hafidz menerangkan bahwasannya dengan adanya Talaqqi Al-Quran para santri diharapkan bisa mamahi ilmu Tahsin Al-Quran, dan lebih difokuskan pada tiga aspek yaitu pemahaman terhadap;

a. Ilmu Tazwid.

Mempelajari Ilmu tazwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Quran. Seorang yang paham dan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebab, membaca Al-Quran mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikan terhadap kitab Allah yang mulia ini.⁸⁰

⁷⁹ Dokumen , *Laporan Tahunan Tahfidz*, SMPIT Baitul Anshor: Cimahi 2013.

⁸⁰Raghib As-Sirjani & Abdurahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 76

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*. Sedangkan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran adalah *fardhu a'in* atas setiap orang yang membaca Al-Quran baik di luar maupun di dalam shalat. Perintah ini datang dari Allah dan Rasul-Nya⁸¹. Sebagaimana dalam (QS. Al-Muzammil [73]:4)

﴿ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زِدَاوْ ﴾

“ atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

إِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ يَلُحُونَ الْعَرَبِ وَأَصْوَاتِهَا (رواه الطبران)

“Bacalah Al-Quran dengan dialek bahasa dan suara orang Arab (yang fasih)” (Hr. At-Thabrani).

Melihat dari Ayat Al-Quran dan hadist di atas SMPIT Baitul Anshor mencoba menerapkan kaidah tajwid ketika membaca adalah wajib demi menjaga *ashalah* (kemurnian) Al-Quran sebagaimana diturunkan dari Allah swt, demikian pula sampainya kepada kita.

b. *Makharijul huruf* (tempat keluar huruf)

Menguasai *Makharijul Huruf* Akan membantu dan mempermudah dalam membaca Al-Quran. Karena, dengan mengetahui *makharijul huruf* (tempat keluar huruf) akan menghindarkan para santri dari kekeliruan membaca Al-Quran yang mengakibatkan kesalahan patal, yaitu perubahan makna ketika santri membaca huruf-huruf dalam Al-Quran tidak sesuai dengan hak keluarnya huruf. Seperti huruf ‘ain yang berharakat fathah suaranya hampir sama dengan suara huruf hamzah yang berharakat fathah.

إِخْرَاجُ الْحَرْفِ فِيمَنْ مَخْرَجِهِمْ عَاطَا هِدَقَهُمْ مُسْتَدَقَّةُ

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya beserta memberikan *haq* dan *mustahaqnya*”

Haq huruf adalah sifat asli yang senantiasa menyertai huruf seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*

⁸¹Achmad Sudjana, *Materi Praktis Tahsin Tilawah*, (Bandung: Maqdis, 2009), hlm. 1

Para ulama tajwid secara umum telah mengistilahkan kesalahan dengan istilah “al-lahn” yang terdiri dari dua macam, yang tujuannya agar kita dapat menjadikannya sebagai ukuran untuk menggolongkan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi pada bacaan Al-Quran masing-masing kita. Sebagaimana yang disebutkan oleh Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari al-Qari’ dalam kitabnya *Ahkamu Qira’atil Qur’anil Karim*, hal. 34-35,⁸²

1. Al-lahnul jali, adalah kesalahan pada bacaan lafadz-lafadz Al-Quran yang menyalahi kaidah tajwid, bahasa Arab khususnya i’rab (perubahan harakat akhir), baik yang dapat mengubah arti atau tidak. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram. Seperti (‘ain “ع” dibaca hamzah “ء”, atau mengubah harakat)

contoh:

رَبِّ الْعَالَمِينَ ← رَبِّ الْعَالَمِينَ

أَنْعَمْتَ ← أَنْعَمْتَ

Catatan: kata yang digaris bawah adalah bentuk kesalahan dari bacaan yang benar.

2. Al-lahnul khafi, adalah kesalahan bacaan lafadz-lafadz Al-Quran yang menyalahi sebagian kaidah tajwid namun tidak menyalahi kaidah bahasa Arab, juga tidak mengubah harakat dan tidak pula mengubah arti, seperti kesalahan pada bacaan idzhar, ikhfa’, iqlab, dan idgham. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.

c. Lagam Al-Quran

Pada zamannya, Rasulullah SAW adalah seorang qari’ yang membaca Al Quran dengan suara indah dan merdu. Abdullah bin Mughaffal pernah mengilustrasikan suara Rasulullah dengan terperanjatnya unta yang ditunggangi Nabi ketika Nabi melantunkan suroh Al Fath. Para sahabat juga memiliki minat yang besar terhadap ilmu naghmah ini. Sejarah mencatat sejumlah sahabat yang berpredikat sebagai qari’, diantaranya adalah : Abdullah Ibnu Mas’ud dan Abu Musa Al Asy’ari. Pada periode tabi’in, tercatat Umar bin Abdul Aziz dan Safir Al Lusi sebagai qari’ kenamaan. Sedangkan periode tabi’ tabi’in

⁸²Abu Farha Qasim Ata, *Bentuk-Bentuk Kesalahan Ketika Membaca Al-Qur’an*, (Madinah: Redaksi, 2011), hlm, 3-4

dikenal nama Abdullah bin Ali bin Abdillah Al Baghdadi dan Khalid bin Usman bin Abdurrahman.⁸³

SMPIT Baitul Anshor mengajarkan para santrinya untuk membaca Al-Quran dengan suara yang bagus, dengan itu SMPIT Baitul Anshor mengseragamkan bacaannya dengan menggunakan lagam Imam Khusairi dengan nada rendah karena bisa disesuaikan dengan tahsin karena bacaannya lambat berbeda dengan lagamnya imam Syaikh Sudais yang cenderung nadanya tinggi dan cepat tentunya tidak sesuai dengan karakter santri di SMPIT Baitul Nashor yang masih belajar secara dasar dalam Ilmu Tahsin Al-Quran. Sehingga Nabi Muhammad dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu, antara lain seperti : "Hiasilah bacaan Al-Quran dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Quran menjadi indah".

3. Pembentukan Pemahaman Santri/kader Dakwah Terhadap Wawasan Al-Quran

Menurut Ustad Asep Saepulloh Santri SMPIT Baitul Anshor yang merupakan dari kader dakwah tentunya diarahkan mempunyai wawasan yang lebih terhadap Al-Quran, Oleh karena itu standar kader Dakwah yang berdasarkan Al-Quran dan sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga menjadi acuan bagi pembentukan kader dakwah yang mempunyai kepribadian.

Bila dirumuskan wawasan Al-Quran terhadap kepribadian seorang kader dakwah sekurang-kurangnya terbentuk dalam 10 kriteria.

Bila disederhanakan, sekurang-kurangnya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus lekat pada seorang kader dakwah sebagai pribadi muslim.⁸⁴

1. Salimul Aqidah (aqidah yang bersih)

Hal yang utama yang harus dimiliki seorang kader dakwah adalah aqidah yang bersih (salimul aqidah) yaitu aqidah yang tidak terkotori dari segala bentuk penghambaan terhadap ciptaan Allah, salah satunya adalah syirik. contoh kecil dari syirik adalah percaya pada sesuatu selain Allah misalnya percaya pada paranormal. Aqidah yang bersih (salimul

⁸³Bustamam Ismail, *Mengenal Nagham (Irama) Al Quran dan Kilasan Sejarahnya*, (Bekasi: Wordpress, 2011),. Hlm. 5

⁸⁴ <http://juandakurau.blogspot.com/2013/06/10-muwashofat-kader-dakwah-sebagai.html>

aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan- ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya: Katakanlah! Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS 6:162).

Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

2. Shahihul Ibadah (ibadah yang benar)

Hal selanjutnya yang harus diperbuat semua kader dakwah adalah melakukan ibadah yang benar. Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: “shalatlah kamu sebagaimana kamu seperti melihat aku shalat.” Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan. Prinsip dasarnya kita harus Ittiba' jangankan Taqlid.

3. Matinul Khuluq (akhlak yang kokoh)

Seorang kader dakwah juga harus memiliki akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi teladan bagi umat muslim yang lainnya. Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS Al Qolam [68] :4)

4. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

4. Qowiyyul Jismi (jasmani yang kuat)

"Allah lebih menyukai umat yang kuat daripada umat yang lemah". oleh karena itu, seorang kader dakwah harus mempunyai jasmani yang kuat agar mampu menjalankan semua aktivitas dakwahnya. Kekuatan jasmani (qowiyyul jismi) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting, maka Rasulullah Saw bersabda yang artinya: "Mu'min yang kuat lebih aku cintai daripada mu'min yang lemah" (HR. Muslim).

5. Mutsaqqoful Fikr (berpikir yang intelek)

Intelek dalam berpikir (mutsaqqoful fikri) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Quran banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir, misalnya firman Allah yang artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang, khamar dan judi. Katakanlah: 'pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.' Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: 'Yang lebih dari keperluan.' Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir (QS Al Baqoroh [2]:219)

أَمِنَ أَكْبَرُ وَإِنَّهُمْ لَلنَّاسِ وَمَنْفَعُ كَبِيرٌ إِنَّهُمْ فِيهِمْ مَاقِلٌ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرِ عَنِ يَسْأَلُونَكَ

تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ اللَّهُ يَبِينُ كَذَلِكَ الْعَفْوَ قُلْ يُنْفِقُونَ مَا ذَا أَوْ يَسْأَلُونَكَ نَفْعِهِمْ

219. Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang sebagaimana firman-Nya yang Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS Aj Jumar[39]:9).

أَمْؤِنَ الَّذِيْنَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرَّجُوا الْآخِرَةَ تَحْذَرُوقًا يَمَاسَا جِدَّالِئِلِّ اَنَا عَقْنِتْهُوَ أَمِّن

الْأَلْبَابِ أُولَئِكَ كَرُؤِنَمَا يَعْلَمُونَ لَوَالَّذِيْنَ يَع

9. (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

6. Mujahadatun Linafsihi (melawan hawa nafsu)

Berjuang melawan hawa nafsu (mujahadatun linafsihi) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada setkal diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: Tidak beragmana seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam) (HR. Hakim). Bahwasanya syaithan selalu menghembuskan bisikan-bisikan yang menyesatkan manusia disaat manusia lalai dari berdzikir kepada Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana firman-Nya (artinya): “Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Rabb yang Maha Pemurah (Al Qur'an), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan). Maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.” (Az Zukhruf [43]: 36)

قَرِينٌ لَهُ، فَهُوَ شَيْطَانٌ أَلَّهُ، نُقِيضَ الرَّحْمَنِ ذِكْرًا عَنْ يَعْشُ وَمَنْ

36. *Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.*

Adapun ketika seorang hamba berdzikir kepada Allah subhanahu wata'ala, maka syaithan bersifat khannas yaitu ‘mundur’ dari perbuatan menyesatkan manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.

7. Harishun ‘ala Waqtihi (pandai menjaga waktu)

Pandai menjaga waktu (harishun ala waqtihi) merupakan faktor penting bagi manusia terutama bagi kamu seorang kader dakwah. dengan kata lain seorang kader dakwah harus pandai mendisiplinkan waktunya agar semua urusannya dapat terlaksana dengan tepat waktu. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Quran dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan sebagainya. Allah Swt memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap, Yakni 24 jam sehari

semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Karena itu tepat sebuah semboyan yang menyatakan: “Lebih baik kehilangan jam daripada kehilangan waktu.” Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk mengatur waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi Saw adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

8. Munazhhamun fi Syu’unihi (teratur dalam setiap urusan)

Teratur dalam suatu urusan (munzhhamun fi syuunihi) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Quran maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh-sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasih ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas-tugasnya.

9. Qodirun ‘alal Kasbi (mandiri)

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (qodirun alal kasbi) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena itu pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya raya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al-Quran maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu

menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau keterampilan.

10. Naafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain)

Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang muslim adanya tidak menggenapkan dan tidak adanya tidak mengganjilkan. Maksudnya disini adalah bahwa ada tidaknya keberadaan seorang muslim tidak berpengaruh nyata pada situasi yang sedang dialami seorang muslim lainnya. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Dalam kaitan inilah, Rasulullah saw bersabda yang artinya: sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Qudhy dari Jabir).

Demikian secara umum sepuluh karakter yang harus ada pada diri seseorang sebagai pribadi muslim yang telah disebutkan dalam Al-Quran dan hadits, sesuatu yang perlu kita standarisasikan pada diri kita masing-masing sebagai seorang muslim.

C. Pembahasan

1. Kualitas Kader Dakwah Di SMPIT Baitul Anshor

Pembentukan sebuah kualitas tidak hanya pada diri seseorang akan tetapi juga terjadi kepada berbagai hal baik berupa benda atau keadaan, ada berbagai macam metode untuk meningkatkan kualitas dan tentunya kearah yang lebih baik daripada sebelumnya.

Adapun definisi dari kualitas itu sendiri adalah tingkat baik dan buruknya sesuatu menurut Goestch dan David (1994) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁸⁵

⁸⁵Goblongnyaandi.wordpress.com/2012/09/30/definisi-kualitas-ringkasan/

Jadi dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kualitas adalah kadar atau tingkatan suatu kondisi dinamis pada produk, jasa, manusia, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

SMPIT Baitul Anshor menjadikan Talaqqi Al-Quran sebagai pembentuk dari kualitas para kader Dakwahya pada beberapa aspek:

1. Materi Al-Quran
2. Tahsin Al-Quran
3. Wawasan Al-Quran

Materi Al-Quran yang diberikan ketika Talaqqi Al-Quran berupaya untuk peningkatan kualitas para kader dakwah di SMPIT Baitul Anshor, di samping itu materi yang disampaikan berhubungan dengan ilmu-ilmu dasar tentang Al-Quran seperti Ilmu Nahwu, Shorof, dan Tafsir, tidak banyak orang di Indonesia yang secara khusus mempelajari ilmu tersebut terutama disebuah lembaga-lembaga pendidikan yang kebanyakan hanya membahas materi Al-Quran secara globalnya saja seperti di sekolah-sekolah umum lainnya.

Tahsin Al-Quran yang diajarkan secara intens tiap hari tidak menuntuk kemungkinan para santri akan *fasih* dalam melafalkan Al-Quran, tidak hanya itu kaidah-kaidah pelapalannyapun dipelajari dengan baik jadi kelulusannya tidak diragukan lagi akan bacaan Al-Qurannya baik dari segi makhorijul hurufnya dan dari segi tajwidnya.

Wawasan Al-Quran yang diberikan oleh SMPIT Baitul Anshor kepada para santri yaitu penerus para pejuang dakwah dapat meningkatkan karakter pada dirinya sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah, agar keimanannya tidak mudah digoyahkan oleh siapapun dan kuat dalam menghadapi segala hal yang menghalangi karena bertujuan amal makruf nahyi mungkar.

Para kader dakwah akan muncul dengan gagah tanpa rasa gugup dalam menyiarkan sari'at Islam kepada masyarakat karena sudah dibekali secara cukup oleh lembaga-lembaga Islam di Indonesia khususnya SMPIT Baitul Anshor, dan masyarakatnya pun akan

menerima dengan lapang apa yang disampaikan oleh para santri kelulusannya karena kelaimannya di bidang agama Islam, terutama dalam penguasaan ilmu-Ilmu Al-Quran.

